

Submitted 10 Februari 2022

Accepted 20 Maret 2022

**PENYULUHAN PENCEGAHAN PENINGKATAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA REMAJA SEKAA TERUNA
TERUNI BANJAR PADANG SUMBU KELOD
DENPASAR**

***COUNCELING ON THE PREVENTION OF DRUGS
ABUSE DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON
ADOLESCENT IN DENPASAR***

¹ Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, ² A.A.Istri Dalem Hana Yundari

³ Ni Luh Putu Dewi Puspawati, ⁴ I Nyoman Asdiwinata

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Wira Medika Bali, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali, Indonesia

^{3,4}Program Studi Profesi Ners, STIKes Wira Medika Bali, Indonesia

nova_diliscacute@yahoo.com

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 sangat rentan memicu stres. Kondisi ini dikhawatirkan dengan mudah mempengaruhi seseorang untuk terjerumus menggunakan dan bahkan mengedarkan NAPZA. Pada masa pandemi seluruh pelajar melaksanakan pembelajaran secara daring, tidak sedikit dari pelajar yang menggunakan waktunya untuk keluar rumah untuk berbagai kegiatan. Hal tersebut tentunya sangat rawan dimanfaatkannya menjadi pengedar atau kurir narkoba. Pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja sangat penting untuk dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Pengetahuan yang di dapat oleh remaja diharapkan dapat memperkuat keyakinan dan mental remaja dan masyarakat untuk dapat dengan tegas menolak penyalahgunaan NAPZA. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan remaja sekaa teruna-teruni Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Keywords: NAPZA; Remaja; Penyuluhan.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is very vulnerable to triggering stress. This condition is feared to easily influence someone to fall into using and even distributing drugs. During the pandemic, all students carried out online learning, not a few of them used their time to leave the house for various activities. This is of course very vulnerable to being used as a drug dealer or courier. Prevention of drug abuse among adolescents is very important to be done through outreach activities. The knowledge gained by adolescents is expected to strengthen the belief and mentality of adolescents and the community to be able to firmly reject drug abuse. This community service aims to increase adolescent knowledge of the dangers of drug abuse. The results of this community service activity indicate an increase in the knowledge of the youth of Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar cadets about the dangers of drug abuse.

Keywords: NAPZA; Teenager; Counseling.

PENDAHULUAN

NAPZA adalah narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi NAPZA merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian (Undang-undang No.22, 1997). Saat masa pandemi covid 19 kasus penyalahgunaan NAPZA mengalami peningkatan yang sangat besar. Jumlah kasus NAPZA di Bali mengalami peningkatan selama tahun 2020. Hal ini tegambar dari hasil tangkapan anggota Direktorat Reserse Narkoba (Dit Res Narkoba) Polda Bali yakni 768 kasus tindak pidana narkoba periode Januari hingga Desember 2020 (Izarman, 2020). Para Bandar Narkoba memanfaatkan momentum masa pandemi *covid 19* ini dengan mengedarkan narkoba di seluruh Indonesia, dikarenakan bandar narkoba memperkirakan bahwa polisi sedang fokus mengurus upaya-upaya pencegahan covid 19 (Marhaenjati, 2020).

Pada awal tahun 2020 *Covid 19* menjadi perhatian yang sangat besar di Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Dampak pada sektor ekonomi menyebabkan terjadinya PHK besar-besaran, hasil data yang di dapat yaitu $\geq 1,5$ juta pekerja dirumahkan dan terkena PHK (Ngadi, dkk., 2020). Pandemi *Covid 19* ini sangat rentan memicu stres bagi masyarakat. Kondisi ini dikhawatirkan dapat dengan mudah mempengaruhi seseorang untuk

terjerumus menggunakan dan bahkan mengedarkan NAPZA (Natalia dan Humaedi, 2020). Para bandar memanfaatkan situasi untuk mempengaruhi masyarakat yang merasa tertekan secara mental akibat pandemi *Covid 19* ini (BNN, 2020). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholik, dkk, 2014) bahwa salah satu faktor penyalahgunaan NAPZA adalah karena stres secara psikologis. Hal ini selaras dengan kondisi yang sedang berlangsung saat ini. Angka penyalahgunaan *Covid 19* meningkat di tengah pandemi *Covid 19*, karena banyak orang yang mengalami stres, utamanya yang dapat dipicu dari krisis ekonomi yang cukup panjang.

Permasalahan mengenai NAPZA menjadi suatu hal yang bersifat kompleks dan sangat sulit dikontrol. Pemakaian NAPZA pada masa pandemi seperti saat ini akan lebih membahayakan dua kali lipat dari pada kondisi normal (Humaedi dan Natalia, 2020). Data dari Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa 20% pengguna NAPZA adalah remaja, yang kebanyakan masih aktif sekolah, baik di SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi (BNN, 2019). Pada masa pandemi seluruh pelajar melaksanakan pembelajaran secara daring, tidak sedikit dari pelajar yang menggunakan waktunya untuk keluar rumah untuk berbagai kegiatan. Hal tersebut tentunya sangat rawan dimanfaatkannya menjadi pengedar atau kurir narkoba (Anggoro, 2017). Masalah perilaku pada remaja dapat menimbulkan dampak bagi keberlanjutan bangsa di masa depan karena remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan menjadi lebah bila terpapar oleh bahan adiktif yang merusak otak (Anis, dkk, 2021).

Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA menjadi hal yang urgent yang wajib dilakukan. Solusi yang dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA khususnya di tengah masa pandemi pada kalangan remaja. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini penyuluhan dilaksanakan di Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar pada Sekaa Teruna Teruni Banjar.

Masalah, Target dan Luaran

Masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana pengetahuan remaja Sekaa Teruna Teruni banjar Padangsumbu Kelod Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA sebelum dilakukannya penyuluhan, serta apakah terjadi peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukannya penyuluhan. Target dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan bahaya penyalahgunaan NAPZA, melalui materi yang diberikan diharapkan dapat memberi manfaat berupa peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dihasilkan pemahaman berupa peningkatan pengetahuan responden

terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA, laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat, serta luaran berupa publikasi di jurnal pengabdian masyarakat.

METODE

Tempat dan waktu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar, Bali. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 3 hari, yaitu Kamis-Sabtu, tanggal 18-20 Maret 2021 dalam bentuk kegiatan wawancara melalui kuesioner dan pemberian edukasi melalui penyuluhan. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah remaja berusia antara 10-24 tahun yang menjadi Sekaa Teruna-Teruni di Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar Bali. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Pemetaan terhadap responden yang merupakan remaja Sekaa Teruna Teruni Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar dengan cara melakukan pendataan beberapa hal, diantaranya: jumlah responden, jenis kelamin, usia, merokok/tidak, pernah memperoleh penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA/tidak.
2. Metode penyuluhan: dilakukan dengan cara menyampaikan materi pengertian NAPZA, jenis NAPZA, dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan NAPZA, undang-undang pidana penyalahgunaan NAPZA.
3. Diskusi: dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk mengakomodasi pertanyaan dari para peserta penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Pemetaan dan Pengukuran Pengetahuan Remaja Sekaa Teruna-Teruni Banjar Padangsumbu Kelod Terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA sebelum Penyuluhan.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18-20 Februari 2021 pada sejumlah 30 remaja Sekaa Teruna-Teruni Banjar Padangsumbu Kelod, yang berlokasi di Jalan Gunung Athena, Kota Denpasar, Bali. Pengabdian masyarakat pada hari pertama diawali dengan pembukaan pada pukul 09.00 wita, sambutan diberikan oleh Bapak Kelian Banjar Padangsumbu Kelod. Beliau menyampaikan kegiatan penyuluhan terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA sangat dibutuhkan mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa yang harus terhindar dari penyalahgunaan NAPZA, seraya berpesan kepada seluruh remaja agar mengikuti jalannya kegiatan dengan baik. Dokumentasi para remaja, pemuka desa, dan tim pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto bersama remaja, pemuka desa, dan tim pengabdian masyarakat.

Pemetaan remaja berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1 dan pemetaan remaja berdasarkan usia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Pemetaan berdasarkan jenis kelamin

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki - Laki	19	63
2.	Perempuan	11	37
	Total	30	100

Tabel 2. Pemetaan berdasarkan usia remaja

No.	Keterangan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	10 - 14	6	20
2.	15 - 19	16	53
3.	20 - 24	8	27
	Total	30	100

Hasil pemetaan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah distribusi remaja laki-laki sejumlah 19 orang, sementara remaja

perempuan sejumlah 11 orang dengan rentang usia antara 10-24 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 - 24 tahun dan belum menikah. Diperoleh hasil remaja berusia 10-14 tahun sejumlah 6 orang (20%), 15-19 tahun (53%), dan 20-24 tahun sebanyak 8 orang (27%). Selain hal tersebut, dilakukan wawancara mengenai kebiasaan merokok disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Remaja yang (Memiliki Kebiasaan Merokok/Tidak)

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Merokok	12	40
2.	Tidak Merokok	18	60
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebanyak 40% remaja memiliki kebiasaan merokok. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA/narkoba adalah kebiasaan merokok. Resiko terhadap penyalahgunaan NAPZA cenderung meningkat pada remaja dengan kebiasaan merokok (Idayani dan Putri, 2020). Dilakukan juga wawancara terkait apakah seluruh remaja pernah memperoleh informasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA dan apakah kegiatan penyuluhan penting untuk dilakukan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Remaja (Pernah/Belum Pernah) Memperoleh Informasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Melalui Penyuluhan

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pernah	23	77
2.	Belum Pernah	17	23
Total		30	100

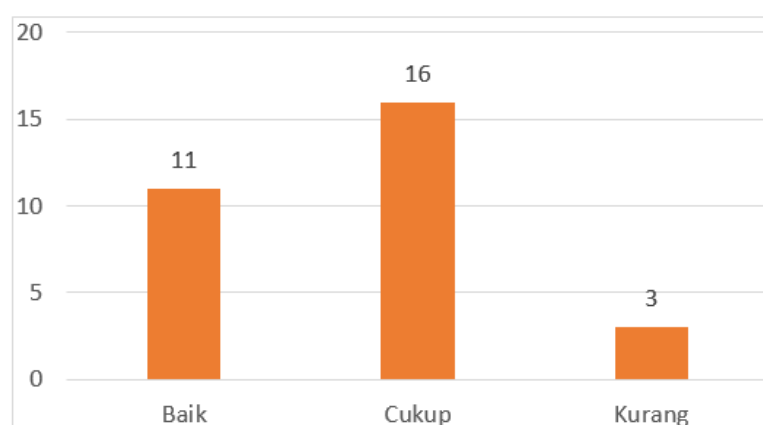
Tabel 5. Remaja yang Merasa (Penting/Tidak Penting) untuk Dilakukannya Penyuluhan tentang Bahaya Penyuluhan NAPZA

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Penting	30	100
2.	Tidak Penting	0	0
	Total	30	100

Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 30 remaja, sejumlah 17 remaja belum pernah memperoleh informasi terkait penyalahgunaan NAPZA melalui kegiatan penyuluhan. Sementara dari 30 remaja, menunjukkan bahwa seluruhnya menyatakan merasa penting untuk dilakukannya kegiatan penyuluhan. Pengukuran pengetahuan remaja terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA sebelum penyuluhan dilakukan melalui pemberian kuesioner. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum penyuluhan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Pre Test* Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

No.	Pengetahuan Remaja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Baik	11	40
2.	Cukup	16	50
3.	Kurang	3	10
	Total	30	100



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 11 orang (40%) berada pada kategori baik, 16 orang (50%) berada pada kategori cukup, dan sebanyak 3 orang (10%) berada pada kategori kurang.

B. Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja Sekaa Teruna-Teruni Banjar Padangsumbu Kelod

Kegiatan hari kedua adalah pelaksanaan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja Sekaa Teruna-Teruni Banjar Padangsumbu Kelod. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 wita. Pemateri pada penyuluhan ini adalah Ibu Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si. Pada penyuluhan beliau menyampaikan materi mengenai "Pengertian NAPZA, jenis-jenis NAPZA, dampak dari penyalahgunaan NAPZA, sasaran penyalahgunaan NAPZA, dan undang-undang pidana penyalahgunaan NAPZA". Materi di sampaikan selama kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan sesi diskusi. Seluruh peserta sangat berantusias mendengarkan dan sangat interaktif melakukan diskusi (tanya jawab) dengan penyuluh terkait materi yang sudah disampaikan. Beberapa remaja bertanya terkait "Penyakit yang dapat diakibatkan dari penyalahgunaan NAPZA, bagaimana cara menolak apabila mendapat tawaran untuk menggunakan NAPZA, mengapa rokok tidak dilarang diperjualbelikan, dan lain lain". Pada kesempatan ini penyuluh juga membagikan materi yang telah disampaikan berupa *handout* pada 30 peserta serta melakukan pembagian *handsanitizer* dan masker karena kegiatan dilakukan ditengah masa pandemi *covid-19*. Dokumentasi kegiatan penyuluhan disajikan pada Gambar 3



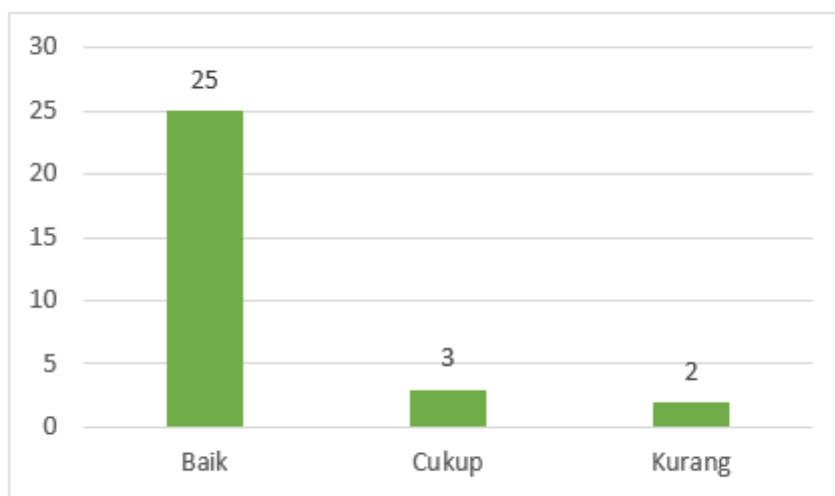
Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

C. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Setelah Dilakukan Kegiatan Penyuluhan

Pada hari ke 3 setelah dilakukan penyuluhan pemahaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuesioner *post test* pada peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil *post test* diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

No.	Pengetahuan Remaja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Baik	25	83
2.	Cukup	3	10
3.	Kurang	2	7
	Total	30	100



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

Diperoleh hasil tingkat pengetahuan remaja setelah penyuluhan bahaya penyalahgunaan NAPZA yaitu berada pada kategori baik sebanyak 25 remaja (83%), cukup sebanyak 3 remaja (10%), dan kurang sebanyak 2 remaja (7%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan mampu memberikan hasil pemahaman dengan kategori baik mencapai 83%. Maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Dimana sebelum penyuluhan diperoleh hasil pemahaman dalam kategori baik hanya sebesar 40%, sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan diperoleh peningkatan hasil tingkat pemahaman pada kategori baik yaitu sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebesar 43%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2015) pemahaman mengenai bahan-bahan, bentuk kemasan, proses dan dampak dari penyalahgunaan NAPZA belum banyak dikenal oleh remaja. Sehingga pemahaman terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA sangat perlu diberikan kepada para remaja untuk menunjukkan bahwa tindakan coba-coba adalah tindakan berbahaya. Pada umumnya remaja menganggap bahwa mencoba-coba masih dapat ditoleransi, sebab hanya dikonsumsi dalam jumlah yang sedikit dan hanya dilakukan sesekali saja. Sementara hal yang banyak belum diketahui adalah sifat dari NAPZA yang dapat menimbulkan rasa ketergantungan dan berdampak fatal. Pemahaman yang baik terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA dapat memperkuat mental dan keyakinan remaja untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA yang terjadi disekitar lingkungan pergaulan mereka. Melalui penyuluhan dapat membangun kepribadian yang kuat dan kemandirian remaja dalam

melakukan pengambilan keputusan untuk bersikap berani dalam menolak penyalahgunaan NAPZA (Saragih, 2015). Penyuluhan dapat memberikan peningkatan pengetahuan melalui hasil evaluasi subjektif dan objektif (Citrawati, dkk., 2020).

SIMPULAN

Remaja Sekaa Truna-Teruni Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar tertarik untuk mendapatkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA, terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan sejumlah 77% remaja menyatakan belum pernah memperoleh informasi terkait penyalahgunaan NAPZA dan sebanyak 100% menyatakan merasa penting untuk dilakukannya penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Pengetahuan remaja Sekaa Truna-Teruni Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA sebelum dilakukannya penyuluhan sebagian besar berada pada kategori cukup mencapai 50%.

Terjadi peningkatan pengetahuan remaja Sekaa Truna-Teruni Banjar Padangsumbu Kelod Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA setelah dilakukannya penyuluhan, diketahui dari hasil kuesioner pada kategori baik sebanyak 25 remaja (83%), cukup sebanyak 3 remaja (10%), dan kurang sebanyak 2 remaja (7%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan mampu memberikan hasil peningkatan pemahaman pada kategori baik mencapai 83%.

Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan penyalahgunaan NAPZA secara kontinyu.
2. Perlu dilakukan screening NAPZA pada remaja untuk deteksi dini terhadap penyalahgunaan NAPZA.
3. Perlu dibentuk kelompok remaja anti narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, P. (2017). Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih. Universitas Tanjungpura: Pontianak.<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20306>

- Anis, W., Ferdinandus, E.D., & Fitriana, F. (2021). Upaya Preventif Masalah Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 569-576. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/12159>
- Badan Narkotika Nasional (2019). *Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta.
- Izarman. (2020). *Gawat Selama Corona, Kasus Narkoba di Bali Meningkat*. Patrolipost: Denpasar.
- Idayani, S., & Putri, N. L. N. D. D. (2020). *The Relationship Of Smoking Behavior With The Use Of Amphetamin Type Of Drugs In Higher Education Hospitality Students In Denpasar 2019*. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 138-145. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.124>.
- Marhaenjati, B. (2020). Kasus Narkoba Naik, Bandar Memanfaatkan Wabah Covid-19. *BeritaSatu.com*. <https://www.beritasatu.com/nasional/627561-kasus-narkoba-naik-bandar-memanfaatkan-wabah-covid19>.
- Natalia, S., Humaedi, S. (2020). Bahaya Peredaran NAPZA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Vol. 7, No. 2*. Hal 387-392. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28868>
- Ngadi, Meillianna, R., Purba, Y.A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/576>.
- Saragih, Y.R.B. (2015). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif. *Dharma Raflesia Unib*, No: 2. Hal 127-136. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmaraflesia/article/view/4239/2336>
- Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
- Wati, N., Sukraandini, N., Mirayanti, N., Candrawati, S., & Putri, N. (2020). Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 147-150. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.53>.